

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuntutan serta tantangan perkembangan modern menjadi tolak ukur pelaksanaan proses pendidikan. Konteks pendidikan yang *Up To Date* diharapkan semaksimal mungkin mampu mengimbangi kondisi terkait tuntutan yang ada sekarang. Namun ke depan perlu ada peningkatan yang optimal untuk mempersiapkan generasi unggul dan mampu menghadapi tantangan ke depan yang serba cepat *Unpredictable*. Sebagai kondisi nyata yang berkembang sekarang di era 4.0, yang telah mengepung kehidupan kita sekarang (Utami, 2019:142). Salah satu upaya untuk menghadapi era 4.0 adalah dengan cara meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu sarana dalam membentuk dan merubah sikap maupun perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dikatakan berhasil jika tercapai peningkatan kualitas pendidikan, salah satu cara dari mampu mencapainya kualitas pendidikan adalah meningkatnya hasil dari pembelajaran. Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan tertentu yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Wulandari, 2021).

Pada mata pelajaran kelistrikan otomotif yang ada di SMK Malaka Jakarta hingga sekarang ini masih banyak peserta didik yang merasa bahwa mata pelajaran tersebut tidak atraktif untuk dipelajari, rumit dipahami dan membosankan. Sehingga, hasil belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif menjadi kurang baik.

Permasalahan tersebut harus dikaji salah satunya dari proses pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran yang tidak tepat bisa jadi masalah dalam mata pelajaran tersebut. Untuk mengatasinya, dalam proses pembelajaran pendidik memerlukan suatu model pembelajaran atau pendekatan yang akan digunakan. Octavia (2020:13) menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan cara sistematis (teratur) untuk mengatur kegiatan (pengalaman) belajar dan belajar untuk mencapai tujuan belajar

(kompetensi belajar)."

Terdapat enam jenis model pembelajaran yang sering digunakan termasuk presentasi, pengajaran langsung (*direct instruction*), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan diskusi kelas. Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor dalam terbentuknya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Menurut Tang et al. (2020:2) PBL adalah pendekatan pedagogis yang telah diterapkan secara luas dalam berbagai konteks pendidikan untuk mendukung keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Menurut Sofyan et al. (2017:49) PBL adalah ide pembelajaran yang memungkinkan pendidik membuat lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata. Ini dimulai dengan masalah yang relevan dan penting bagi peserta didik. Menurut Tortorella & Miguel (2018) PBL merupakan metode pembelajaran yang dinilai tepat dalam meningkatkan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan kreatif peserta didik pada pembelajaran, mengingat PBL akan melibatkan peserta didik untuk menghadapi permasalahan yang nyata. Menurut Nurtanto et al. (2020) PBL merupakan pedagogi yang berkonsentrasi pada peserta didik yang aktif dan terlibat dalam lingkungan belajar berupa pemecahan masalah dengan keterampilan analitis dan data. Dari empat definisi di atas menunjukkan bahwa PBL adalah lingkungan pembelajaran yang menekankan integrasi antara pemecahan masalah dunia nyata, berpikir kritis, dan pembelajaran aktif yang diatur sendiri. Hal ini dicapai melalui diskusi kelompok dan kolaborasi antar teman. Widiaworo (2018:149) berpendapat bahwa PBL adalah metode belajar mengajar di mana peserta didik diajak untuk belajar melalui masalah kontekstual. Masalah diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai, memungkinkan peserta didik untuk meneliti, menguraikan, dan menemukan solusi untuk masalah tersebut.

Berdasarkan pengamatan langsung di SMK Malaka Jakarta diperoleh data tentang hasil belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif peserta didik kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 1 yang masih rendah.

**SUMATIF AKHIR SEMESTER GANJIL
SMK MALAKA TAHUN AJARAN 2023/2024**

MATA PELAJARAN
KELAS
KETUNTASAN BELAJAR
NAMA GURU

KELISTRIKAN OTOMOTIF
XI TKR 1
78 (PRODUKTIF)
MUHAMMAD FIKRI YORIKO

NO	NAMA SISWA	NIS	SUMATIF AKHIR SEMESTER														
			UH 1	UH 2	UH 3	RATA UH	BOBOT	NILAI UH	SIS	BOBOT	NILAI SIS	SAS	BOBOT	NILAI SAS	NILAI SUMATIF	NILAI FORMATIF	NILAI RAPOR
1	Abdulloh Hanafi	224001	78	70	70	73	25%	18	60	25%	15	70	50%	35	68		68
2	Affulloh Rizky Zainal	224003	80	70	75	75	25%	19	75	25%	18,8	68	50%	34	72		72
3	Agus Marsan	224004	80	82	68	77	25%	19	0	25%	0	68	50%	34	53	5	58
4	Akmal Muzaki	224006	80	82	50	71	25%	18	55	25%	13,8	68	50%	34	65		65
5	Aldy Rafly Koesandrians Phellia	224007	60	78	85	74	25%	19	0	25%	0	60	50%	30	49	5	54
6	Alfin Ridho	224008	90	70	70	77	25%	19	55	25%	13,8	72	50%	36	69		69
7	Ali Hudzaifi Hijri	224009	60	82	85	76	25%	19	70	25%	17,5	60	50%	30	66		66
8	Azaryo Gevan Pangestu	224010	70	78	78	75	25%	19	65	25%	16,3	72	50%	36	71		71
9	Azies Dwi Ramadan	224011	50	78	90	73	25%	18	75	25%	18,8	55	50%	27,5	64		64
10	Damara Yudistira	224014	78	72	85	78	25%	20	65	25%	16,3	55	50%	27,5	63		63
11	Habib Muhammad Ahsan	224016	80	70	68	73	25%	18	0	25%	0	75	50%	37,5	56		56
12	Josep Salomo Situmorang	224017	80	82	70	77	25%	19	70	25%	17,5	55	50%	27,5	64		64
13	Lutfi Pratama Hurairah	224018	72	82	68	74	25%	19	70	25%	17,5	60	50%	30	66		66
14	Mochammad Afiq Alkhairi	224020	82	40	85	69	25%	17	70	25%	17,5	60	50%	30	65		65
15	Mohamad Faiq Farilatullah	224021	85	82	40	69	25%	17	75	25%	18,8	55	50%	27,5	64	3	67
16	Muhammad Fiqi	224023	90	50	85	75	25%	19	75	25%	18,8	50	50%	25	63		63
17	Muhammad Hisyam Isaeni	224024	88	82	50	73	25%	18	60	25%	15	72	50%	35,8	69		69
18	Muhammad Lathif	224025	82	60	85	76	25%	19	75	25%	18,8	60	50%	30	68		68
19	Muhammad Putra Ramadhan	224026	62	82	85	76	25%	19	50	25%	12,5	70	50%	35	67	2	69
20	Mustofa	224027	68	82	80	77	25%	19	65	25%	16,3	70	50%	35	70		70
21	Nawal Al-Fareza	224028	82	60	85	76	25%	19	65	25%	16,3	65	50%	32,5	68		68
22	Putera Ramadhan	224030	80	82	70	77	25%	19	60	25%	15	65	50%	32,5	67		67
23	Rafe Akhtar Rabany	224031	80	82	70	77	25%	19	65	25%	16,3	75	50%	37,5	73		73
24	Raka Dwi Pramuditya	224032	70	82	80	77	25%	19	55	25%	13,8	73	50%	36,7	70	2	72
25	Revil Roy Balvi Mulya	224033	72	70	80	74	25%	19	65	25%	16,3	73	50%	36,7	71		71
26	Rizki Akbar Riyadi	224034	70	70	80	73	25%	18	60	25%	15	70	50%	35	68	2	68

JAKARTA, DESEMBER 2023

MUHAMMAD FIKRI YORIKO

Gambar 1. 1 Nilai SAS XI TKR 1 2023/2024

Hal ini diperkuat oleh gejala-gejala berikut yang ditemukan peneliti saat kegiatan belajar mengajar:

- 1) Peserta didik kelas cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung
- 2) Ada beberapa peserta didik yang tertidur di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung
- 3) Sebagian besar peserta didik kelas XI TKR 1 tidak memperhatikan pendidik ketika sedang memberikan materi.
- 4) Beberapa peserta didik asik berbicara dengan peserta didik lain ketika pendidik sedang memberikan materi

Gejala-gejala tersebut terlihat bahwa hasil belajar kelistrikan otomotif peserta didik kelas XI TKR 1 kurang memuaskan. Faktor dalam dan luar peserta didik, serta faktor lingkungan, mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan termasuk motivasi belajar, faktor sosial ekonomi, faktor fisik, dan faktor psikis

peserta didik serta kualitas pengajaran, perubahan dan perbaikan diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar kelistrikan otomotif peserta didik kelas XI TKR 1. Berdasarkan pengamatan Penyusun, proses pembelajaran belum mampu menghasilkan peserta didik termotivasi untuk memperoleh pengetahuan. Pendidik lebih banyak menggunakan pendekatan tugas, atau dengan kata lain, pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik saat ini adalah pembelajaran konvensional. Pembelajaran seperti ini membuat Peserta didik menjadi bosan dan jenuh, sehingga hasil pembelajaran peserta didik menurun. Untuk itu perlu adanya penggunaan metode baru sehingga dapat memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif peserta didik kelas XI TKR 1 di SMK Malaka Jakarta. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan 1 Dalam Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif di SMK Malaka Jakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif di kelas XI TKR 1 SMK Malaka Jakarta masih rendah.
- 2) Peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Banyak peserta didik tidak memperhatikan pendidik saat materi disampaikan.
- 4) Beberapa peserta didik tertidur atau asik berbicara dengan teman sekelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.
- 5) Kurangnya motivasi belajar terlihat dari keengganan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kelas dan ketidakpedulian mereka terhadap materi yang diajarkan.
- 6) Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, dengan fokus pada pemberian tugas yang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh.
- 7) Metode pembelajaran yang kurang inovatif dan menarik bagi peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini terfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar kelistrikan otomotif melalui model pembelajaran PBL terhadap peserta didik kelas XI TKR I SMK Malaka Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan maka dapat Penyusun rumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif dengan menggunakan metode PBL terhadap peserta didik kelas XI TKR I SMK Malaka Jakarta?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kelistrikan otomotif melalui model pembelajaran PBL terhadap peserta didik kelas XI TKR I SMK Malaka Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan kegunaan yang bermanfaat, yaitu:

1. Bagi Sekolah

- Sekolah mendapat masukan tentang penelitian tindakan kelas (PTK) yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.
- Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

2. Bagi Pendidik

Sebagai acuan atau masukan dalam melakukan proses belajar mengajar agar lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Agar memiliki kemampuan untuk memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar sehingga dapat mencapai ketuntasan belajarnya.